



PROSIDING

Seminar Nasional

IKIP PGRI Bojonegoro

"Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan"

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP CIVIC DISPOSITION PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH KELAS VII MTS NURUL HASAN NGRAHO

Nur Fadillah¹, Neneng Rika Jazilatul Kholidah², Heru Ismaya³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: nurf43458@gmail.com

Abstract

Giving additional assignments to students is expected to increase the level of learning and without realizing it will form a civic disposition in each student. This research aims to determine the relationship between the memorization method and the quality of citizenship in class VII students learning Pancasila at MTs Nurul Hasan Ngraho. This research is experimental and uses quantitative methodology with before and after tests. If the sample in this study is 36 people, with an average of 58.7 before and 65.6 after testing, and a significance value of $0.000229693 < 0.05$ then reject H_0 and accept H_a . As a result, the way seventh grade students at MTs Nurul Hasan Ngraho School regarding Pancasila education had an influence on civic disposition.

Keywords: *Recitation Method, Civic Disposition, Pancasila education*

Abstrak

Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik diharapkan bisa menambah tingkat belajar dan tanpa disadari akan membentuk civic disposition (watak kewarganegaraan) pada masing-masing peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode hafalan dengan kualitas kewarganegaraan pada siswa kelas VII pembelajaran Pancasila di MTs Nurul Hasan Ngraho. Penelitian ini bersifat eksperimental dan menggunakan metodologi kuantitatif dengan tes sebelum dan sesudah. Jika sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang, dengan rata-rata 58,7 sebelum dan 65,6 sesudah pengujian, serta nilai signifikansi $0,000229693 < 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Hasilnya, cara siswa kelas tujuh di MTs Sekolah Nurul Hasan Ngraho mengenai pendidikan pancasila berpengaruh terhadap civic disposition.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Karakter Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Permasalahan bangsa yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini banyak sekali. Apalagi tentang karakter kewarganegaraan yang semakin tergerus oleh perkembangan zaman. Tidak hanya akademik saja yang menjadi pekerjaan rumah, namun juga karakter setiap peserta didik. Penguatan karakter bernilai positif sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Penanaman dan pengembangan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila kepada peserta didik dengan sentuhan Pendidikan dari jiwa, akademik, dan jasmani merupakan Pendidikan budaya dan karakter (Sukatin et al., 2023). Profil Pelajar

Pancasila merupakan wujud pemahaman yang bersumber dari tujuan pendidikan nasional Indonesia untuk pembentukan karakter pada peserta didik (Kholidah et al., 2023).

Untuk membekali siswa untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan, pendidikan memerlukan berbagai kegiatan seperti membimbing, mengajar, dan melatih mereka (Rika et al., n.d.). Dalam membentuk kepribadian dan kemampuan akademis generasi mendatang, pendidikan sangatlah penting. Meningkatkan kemampuan masyarakat, membentuk watak dan budaya bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan setiap sendi kehidupan bangsa, semuanya merupakan tujuan pendidikan nasional. Ini adalah upaya untuk membantu siswa bertumbuh dalam banyak hal: sehat secara fisik, memiliki rasa ingin tahu yang intelektual, bekerja dengan terampil, dan berkomitmen secara spiritual kepada Tuhan. (UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003).

Pada mata pelajaran yang memiliki upaya dalam meningkatkan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila, menjadi pendidikan utama dalam upaya untuk membantu menumbuhkan karakter peserta didik dan menggiring mereka kembali untuk memiliki nilai-nilai luhur bangsa. Namun, tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila kurang diminati oleh peserta didik. Kejadian ini dapat dikarenakan karakteristik pelajaran yang cukup rumit ditambah dengan penerapan metode pembelajaran yang membosankan. Hal itu menambah pengaruh kurang diminatinya pelajaran Pendidikan Pancasila.

Keluarga yang memberikan didikan sejak usia dini, akan memiliki seorang anak dengan fondasi yang kuat, yang tidak mudah terpengaruh dari luar (Asror et al., 2018). Tetapi, diketahui tidak sedikit peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan yang ada, juga mempunyai sikap dan karakter yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua, kurangnya tanggung jawab pada dirinya sendiri dan lain sebagainya. (Heryani & Fadel, 2022). Oleh sebab itu, ini terjadi karena menurunnya penerapan *civic disposition* pada peserta didik, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam salah satu komponen dasar yaitu *civic disposition* siswa.

Minat belajar siswa akan menurun apabila mempunyai pengalaman belajar yang kurang berhasil. Aktivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran semuanya menunjukkan kurangnya minat siswa. (Yusuf Aditya, 2016). Sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai akademik setiap. Karena metode pembelajaran merupakan upaya dalam peningkatan belajar yang dapat meningkatkan nilai akademik dan mampu menciptakan karakter kewarganegaraan baik secara sadar maupun tidak sadar.

Metode resitasi merupakan suatu metode yang mana pendidik/guru memberikan tugas tertentu sebagai bahan supaya siswa melakukan kegiatan belajar (Yusuf Aditya, 2016). Metode ini biasanya terdiri dari membaca, revisi, pengujian dan refleksi diri. Metode resitasi bermanfaat bagi siswa untuk menyelidiki masalahnya sendiri dengan membaca, menghadapi pertanyaan dan menguji diri, menghindari pernyataan yang tidak direktif, serta mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab siswa mengenai penggunaan dan penerapan

informasi atau pengetahuan dalam penyelesaian masalah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Irfan, 2019).

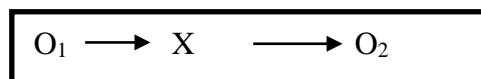
Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik diharapkan bisa menambah tingkat belajar dan tanpa disadari akan membentuk *civic disposition* (watak kewarganegaraan) pada masing-masing peserta didik. Menciptakan rasa tanggung jawab, disiplin, mandiri dalam memecahkan masalah, dan lain-lain yang dapat membangun *Civic Disposition* (watak kewarganegaraan). Terutama dalam Pendidikan Pancasila yang dinilai pelajaran yang membosankan, sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat membentuk *civic disposition* (watak kewarganegaraan) melalui pengalaman yang diberikan kepada siswa.

Metode resitasi diharapkan dapat meningkatkan *Civic disposition* yang bisa memberikan manfaat untuk pembentukan karakter pada peserta didik melalui proses pembelajaran Pendidikan Pancasila karena dapat membekali peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat seperti menumbuhkan rasa tanggungjawab, disiplin, sopan, dan kemandirian setiap peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Mts Nurul Hasan Ngraho yang berjudul "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap *Civic Disposition* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Kelas VII MTs Nurul Hasan Ngraho.

METODE

Metode kuantitatif, khususnya penelitian positivistik berdasarkan data konkrit, digunakan dalam penelitian ini. Bahan penelitian bersifat numerik dan dievaluasi dengan menggunakan statistik sebagai alat uji komputasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk menarik kesimpulan Sugiyono (2018).

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*, sehingga pada penelitian ini menggunakan dua kali pengukuran, yakni pertama pada saat sebelum penerapan metode (*pretest*) dengan menggunakan angket pengaruh metode resitasi terhadap *civic disposition* pada siswa kelas VII dan yang kedua dilakukan setelah pemberian metode pada pertemuan terakhir (*posttest*) dengan angket yang sama. Desain gambaran *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan:

O_1 : *Pretest* untuk mengukur metode resitasi terhadap *civic disposition* sebelum diberi metode resitasi

X : Treatment (pemberian metode resitasi)

O_2 : *Posttest* untuk mengukur metode resitasi terhadap *civic disposition* setelah pemberian metode

Penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa instrumen berikut ini yaitu:

1. *Interview (Wawancara)*

Dalam sebuah wawancara, dua orang berkumpul untuk membicarakan sesuatu yang spesifik dan membangun makna dari perkataan satu sama lain dengan saling mengajukan pertanyaan (Sugiono(2019), 2021). Peneliti sering kali menggunakan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan informasi ketika mereka melakukan studi percontohan untuk menunjukkan dengan tepat masalah penelitian, ketika terdapat kebutuhan akan jawaban yang spesifik dan dapat diandalkan dari ukuran sampel yang terbatas, dan ketika jumlah responden banyak.

2. *Kuisisioner (Angket)*

Salah satu cara untuk mendapatkan pendapat masyarakat adalah dengan meminta mereka mengisi kuisisioner, yang pada dasarnya hanyalah berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis. (Prawiyogi et al., 2021). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup, artinya memberikan responden pilihan jawaban dan membiarkan mereka memilih jawaban yang paling sesuai dengan situasi mereka. Tim peneliti menggunakan model kuisisioner berdasarkan skala Likert, yaitu skala opini dengan empat item: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 4.1 Skor Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Sugiono, 2015)

Tabel 3.

Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Item	Skala
Metode Resitasi (X)	Pemberian tugas	1, 2, 3	Likert
	Pelaksanaan tugas	4, 5, 6	
	Pertanggungjawaban	7, 8, 9, 10	
<i>Civic Disposition</i> (Y)	Bertanggungjawab	11, 12, 13	Likert
	Disiplin	14, 15, 16, 17	
	Kemandirian	18, 19, 20	

3. Observasi

Salah satu metode pengumpulan informasi yang menonjol adalah observasi. (Ningtyas, 2014). Salah satu metode pengumpulan informasi adalah melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal seperti tindakan manusia, prosedur tempat kerja, dan fenomena alam serta asal usulnya. Salah satu metode pengumpulan informasi adalah melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal seperti tindakan manusia, prosedur tempat kerja, dan fenomena alam serta asal usulnya.

4. Dokumentasi

Peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi melalui dokumentasi, yang meliputi buku, arsip, gambar tertulis, dan gambar yang dapat menyertai laporan dan informasi (Sugiyono, 2021). Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Penting untuk memeriksa kesesuaian alat pengumpulan data sebelum menggunakannya. Dua puluh partisipan disurvei setelah dilakukan uji validitas kepada dokter spesialis (khususnya guru besar IKIP PGRI Bojonegoro).

Selanjutnya untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu variabel digunakan rumus $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika hasilnya positif, maka variabel tersebut dianggap valid. Variabel tersebut dianggap tidak valid jika rhitungnya lebih kecil dari rtabel. Pernyataan dikatakan valid atau benar jika tingkat signifikansinya 5% dan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menjelaskan dasar penentuan validitas (Sugiyono, 2017). Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi Pearson (korelasi product moment) yang dilakukan pada Microsoft Excel 2021. Jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel maka pertanyaan kuisioner dianggap valid berdasarkan hasil uji korelasi Pearson. Dari total 20 sampel diperoleh nilai rtabel sebesar 0,444.

Efektivitas instrumen dievaluasi dengan menggunakan rumus product moment Karl Pearson, yaitu :

$$\frac{N\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n : Banyaknya responden (sampel)

X : Skor yang diperoleh subyek dari setiap item

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

b. Uji reliabilitas

Secara khusus, alpha Cronbach digunakan sebagai uji reliabilitas dalam penelitian ini. Variabel yang reliabel, konstruktif, dan dapat dipercaya adalah variabel yang mempunyai koefisien Cronbach alpha lebih besar dari 0,60, sesuai dengan kriteria pengujian (Ghozali, 2018). Sebaliknya variabel dianggap tidak reliabel jika koefisien alpha Cronbach kurang dari 0,60. Excel 2021 digunakan untuk menghitung reliabilitas komposit alfa Cronbach dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini membandingkan skor sebelum dan sesudah tes, uji-t dipilih sebagai instrumen statistik. Desain one-group pretest-posttest digunakan untuk melakukan uji-t di Microsoft Excel 2021.

Untuk setiap variabel independen, uji t dapat mengidentifikasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara unik terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$. Jika nilai α berada pada 0,05, maka keputusannya adalah :

- a. Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya metode resitasi (X) berpengaruh terhadap *civic disposition* (Y).
- b. Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya metode resitasi (X) tidak berpengaruh terhadap *civic disposition* (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian berupa angket yang disurvei terhadap 20 siswa Kelas VIII B, menyediakan data yang digunakan untuk tes. Berikut adalah rincian dari dua tahap pengujian yang diikuti yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam kedua kasus tersebut, data diproses menggunakan Microsoft Excel 2021.:

a. Uji Validitas

Validitas penelitian ini ditunjukkan melalui penggunaan kisi-kisi instrumen untuk validitas isi. Berikut dua guru besar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menjabat sebagai validator penelitian :

1. Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H. (Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro)
2. Fifi Zuhriah, M. Pd (Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro)

Setelah itu, 20 responden digunakan untuk mengukur kemandirian penelitian. Korelasi Pearson (korelasi product-moment) pada Excel 2021 digunakan dalam uji validitas ini. Menurut Sugiyono (2017), suatu pernyataan dikatakan valid atau benar apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Berikut hasil dari uji validitas:

Tabel 1.1. Uji Reliabilitas dengan Bantuan Microsoft Excel 2021

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	71
2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	68
3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	62
4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	65
5	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	61
6	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	73
7	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	3	59
8	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	69
9	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	59
10	4	3	3	4	1	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	66
11	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	74
12	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	64
13	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	69
14	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	68
15	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	69
16	2	3	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	58
17	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	1	3	3	55
18	3	3	1	3	1	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	48
19	4	3	1	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	60
20	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	70
R Hitung	0.632	0.688	0.4911	0.5408	0.4511	0.55241	0.677	0.4977	0.603	0.5	0.5065	0.474	0.713	0.5022	0.633	0.5366	0.527	0.628	0.5258	0.5327	
R Tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
Varians	0.471	0.239	0.78684	0.2605	0.8921	0.25263	0.358	0.26316	0.261	0.766	0.2605	0.168	0.513	0.2395	0.239	0.1684	0.1342	0.2	0.8289	0.3447	7.647368
																					43.51579
																					jumlah Varians
																					varian Total

Hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson (korelasi product moment) pada Microsoft Excel 2021 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan skala likert mempunyai nilai lebih besar dari r hitung, dengan nilai 0,444 untuk tabel nilai 20 sampel. Hal ini memastikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya karena semuanya dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui reliabilitas suatu pengukuran adalah dengan mengujinya dengan item yang sama lebih dari satu kali (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan uji statistik Cronbach's alpha, reliabilitas penelitian ini diperiksa. Apabila nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel yang diteliti dianggap reliabel (Priyatno, 2013). Hasil analisis uji ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Uji Reliabilitas dengan Bantuan Microsoft Excel 2021

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0.6	0.867644438	RELIABEL

Hasil perhitungan reliabilitas kuesioner yaitu sebesar 0,895759918 dapat dilihat pada tabel diatas. Responden memverifikasi reliabilitas setiap

item pada instrumen, yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten.

1. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, peneliti mencari bukti bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis yang diajukan peneliti benar. Dalam penelitian ini hipotesis berikut diuji dengan menggunakan uji-t :

Tabel 1.3. Hasil Uji T

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	58.77777778	65.6388889
Variance	16.34920635	20.6944444
Observations	36	36
Pearson Correlation	0.532956194	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	35	
t Stat	-9.85839155	
P(T<=t) one-tail	6.148463093	
t Critical one-tail	1.689572458	
P(T<=t) two-tail	0.000229693	
t Critical two-tail	2.030107928	

Berdasarkan data pada tabel terlihat bahwa dengan 36 sampel diperoleh rata-rata 58,7 pada pretest dan 65,6 pada posttest. Nilai signifikansi sebesar $0.000229693 < 0.05$ menunjukkan H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi, dapat dikatakan bahwa pendekatan resitasi kelas 7 Pendidikan Pancasila MTs Nurul Hasan Ngraho mempengaruhi civic disposition siswa.

Dari hasil penelitian pengaruh metode resitasi terhadap *civic disposition* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa di sekolah MTs Nurul Hasan, hasil wawancara dengan guru mata Pendidikan Pancasila yaitu Bapak Didik Ngadiono, S.Pd bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting untuk meningkatkan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) seperti bertanggungjawab, disiplin, dan kemandirian pada setiap siswa apalagi jika diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Penerapan Pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan contoh baik pada kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar, terlebih lagi hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila, juga sesuai dengan visi misi dan tujuan dari MTs Nurul Hasan. Seperti yang dikatakan (Sari et al., 2023) Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan dasar bagi kehidupan setiap warga negara yang menjadi pedoman untuk menjadi warga negara yang baik dan hidup sesuai nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai kewarganegaraan yang sudah diterapkan pada peserta didik berupa kesopanan, kedisiplinan, tanggungjawab dan lain-lain. Akan tetapi, pada penerapan nilai-nilai karakter kewarganegaraan di MTs Nurul Hasan terdapat hambatan yaitu berupa sarana dan prasana yang kurang baik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak bisa memahami dengan baik pembahasan guru.

Namun, penerapan metode yang kurang tepat juga dapat mengakibatkan penurunan penyerapan terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Metode ceramah yang

digunakan pada saat pembelajaran cenderung membuat peserta didik merasa bosan, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk menggunakan metode lain yaitu dengan menggunakan metode resitasi. Metode dengan pemberian tugas, yaitu berupa soal kotak teka-teki, soal individu, dan soal kelompok, yang dikerjakan dengan baik dan dikumpulkan tepat pada waktunya, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi terhadap *civic disposition* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah kelas VII MTs Nurul Hasan Ngraho.

SIMPULAN

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa metode tajwid berpengaruh terhadap karakter kewarganegaraan pada kelas VII pendidikan Pancasila MTs Nurul Hasan Ngraho. Melihat data pada tabel dapat dilihat bahwa dari 36 peserta, rata-rata prediksi sebesar 58,7, rata-rata posttest sebesar 65,6, dan nilai signifikansi sebesar $0,000229693 < 0,05$. Maka kami menolak H_a yang menyatakan bahwa cara mengaji berpengaruh terhadap *civic disposition* dan H_0 yang menyatakan tidak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII MTs Sekolah Nurul Hasan Ngraho.

Metode dengan pemberian tugas, yaitu berupa soal kotak teka-teki, soal individu, dan soal kelompok, tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan baik dan dikumpulkan tepat pada waktunya, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi terhadap *civic disposition* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah kelas VII MTs Nurul Hasan Ngraho

DAFTAR RUJUKAN

- Asror, A. G., Mujahidin, A., Ismaya, H., & ... (2018). Penanaman Karakter Kesantunan Bahasa Pada Siswa MTs. Bahrul Ulum Desa Bulu Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *LOYALITAS, Jurnal ...*, *1*(20), 105–113. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/322>
- Kholidah, N. R. J., Prastiwi, C. H. W., Zuhriah, F., Yulianti, S. E., & Ibrohim, M. (2023). Penguatan Berkebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, *10*(2), 245–254. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Ningtyas, M. (2014). Penerapan Metode Laba Kotor Unt. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Rika, N., Kholidah, J., & Saputri, E. D. (n.d.). *Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila*.
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di

Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76179>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono (2021). Analisis Perubahan Hemodinamik. *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta*, 34–50.

Sugiono. (2015). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)

Sugiyono, D. (2021). *16.3300.047 Bab 3. 2*, 31–38.

Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>

UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). Title. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>